

Pelatihan Manajemen Pendidikan dan Metode Mengajar Islami Bagi Guru TK dan TPQ Yayasan Asy-Syifa Banjar

Maman Abdurrahman¹, Nunung Nursyamsiah², Asep Sopian³, Eneng Komariyah Maimun RNM⁴

^{1,2,3,4}*Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi NO.229 Bandung
Email komariyaheneng457@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan sebagai sarana penguatan wawasan dan keterampilan mengenai manajemen pendidikan dan metode mengajar islami bagi guru TK dan TPQ di yayasan Asy-Syifa Banjar. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui; pelatihan, angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data dengan mereduksi, menyajikan data serta menarik kesimpulan dari data data yang sudah ada. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa sebagian besar guru yayasan Asy-Syifa sudah memiliki pengetahuan mengenai manajemen pendidikan dan metode mengajar Islami. Namun dengan diberikannya pelatihan, pemerolehan wawasan serta penguasaan keterampilan dan kemampuan guru meningkat secara merata dan membawa pengaruh yang baik sekitar 70-80%. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa karena guru menerapkan manajemen pendidikan dan menggunakan metode dengan baik. Selain itu, terdapat beberapa aspek yang terpengaruh baik dengan adanya pelatihan ini yaitu kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, penilaian dan keuangan

Kata kunci: *Pelatihan, Manajemen Pendidikan, Metode*

ABSTRACT

This study aims to provide training as a means of strengthening knowledge and skills regarding education management and Islamic teaching methods for kindergarten and TPQ teachers at the Asy-Syifa Banjar foundation. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through; training, packages and field notes. Data analysis techniques by reducing, presenting data and drawing conclusions from existing data. Based on the data it was found that most of the Asy-Syifa foundation's teachers already had knowledge of educational management and Islamic teaching methods. However, with the provision of training, the acquisition of insight and mastery of the skills and abilities of teachers increase evenly and have a good influence of around 70-80%. This training also has a positive impact on student learning outcomes because teachers apply educational management and use methods well. Apart from that, there are several aspects of training that are well affected by this, namely curriculum, infrastructure, student affairs, assessment and finance.

Keywords: *Training, Education Management, Methods*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berhadapan secara langsung dengan ranah kehidupan. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang artinya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas akan membuat sebuah bangsa maju (Adnan, 2019). Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah alat yang strategis untuk memperbaiki mutu kehidupan manusia yang ditandai dengan sejahternya kehidupan, angka kemiskinan menurun serta banyaknya peluang bagi pengembangan diri di masa depan (Rizki, 2021). Untuk mencapai hal tersebut, dalam menjalankan pendidikan harus berlangsung secara optimal sehingga dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen pendidikan membantu mengelola sumber daya yang ada dengan baik

dan sistematis karena manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Atikah Lestari, 2018). Akan tetapi, mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia sering kali mengalami pasang surut (Sumaryati, 2013) sehingga pemerintah berkali-kali melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan meskipun belum sepenuhnya merata.

Karena pada realitasnya tidak semua sekolah di seluruh Indonesia mempunyai manajemen pendidikan yang baik. Para peneliti terdahulu menyatakan bahwa lokasi daerah juga dapat menjadi sebuah hambatan dan kesulitan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, hal ini karena rendahnya kualitas seorang pendidik diakibatkan program pengembangan profesi yang masih terbatas dan ketidakmampuan seorang guru dalam menghadapi permasalahan nyata (Nugroho, 2017). Disamping itu, permasalahan klasik yang terus menghantui dunia pendidikan adalah kurangnya pemerataan kesempatan dalam mengenyam pendidikan, rendahnya tingkat relevansi pendidikan dengan dunia kerja sehingga angka pengangguran terus meningkat serta rendahnya mutu pendidikan (Mohamad Mustari, 2014).

Permasalahan-permasalahan tersebut bermunculan dan berfokus pada pemahaman guru dalam mengelola dan *manage* sebuah pendidikan sehingga hal tersebut dapat diminimalisir, karena guru memegang posisi yang sangat penting sebagai penggerak dan pendorong bagi lembaga pendidikan. Sejalan dengan pernyataan (Anif, 2012) (Noor, 2017) bahwa jelaslah guru menempati posisi utama yang harus mengemban tugas dan menjalankannya secara profesional. Karena selain sebagai guru, guru juga memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Manajemen adalah suatu ilmu yang didalamnya terdapat cara mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Riski Anisa Indriyani, 2023) (Zaini, 2015).

Pentingnya pemahaman dan penguasaan guru mengenai keterampilan dan manajemen pendidikan mengharuskannya memiliki empat kompetensi guru yaitu ; kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seperti yang sudah dituturkan di atas, kendala lain yang menyebabkan sebuah lembaga kurang dalam mencapai tujuan adalah kualifikasi guru yang bukan dari bidangnya, sehingga guru kurang mumpuni ketika mengajar dan mentransfer ilmu serta kurang memperhatikan lingkungan pembelajaran (Lestari, 2016). Selain itu, permasalahan lainnya yang dihadapi guru adalah beban guru dalam menghadapi banyaknya siswa dan pemenuhan kebutuhan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat menjadi faktor yang mendukung manajemen pendidikan di suatu lembaga kurang berjalan dengan baik (Eliyanto, 2023). Karena melalui sebuah manajemen yang baik, guru dapat memaksimalkan perannya untuk memenuhi dan mencapai tujuan. Manajemen berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sudah diakui bahkan Munif Chatib menyatakan bahwa apapun sekolahnya, intuisinya yang menjadi jantungnya tetap manajemen yang menandakan bahwa manajemen pendidikan ini merupakan jantungnya sistem pendidikan yang harus dijalankan dan dilaksanakan sebagai unsur penting (Choir, 2016) (Rochmawati, 2019).

Selain pengaturan manajemen yang bagus, yang menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah keterkaitan antar komponennya, salah satunya adalah metode pembelajaran. Dewasa ini, dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyak sekali metode yang inovatif untuk menunjang sebuah pembelajaran. Di era modern ini harus melahirkan metode-metode yang kreatif, inovatif, dinamis, mandiri agar menghasilkan penguasaan terhadap materi dengan metode pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan serta kepribadian (Tibahary, 2018). Karena jika hanya mengandalkan metode konvensional siswa merasa jenuh dan bosan sehingga hasil belajar kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terkait metode kreatif yang dibuat guru yang menunjukkan perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru harus memutar otak untuk menghasilkan metode yang kreatif dan inovatif, khususnya bagi guru TK dan TPQ Asy-Asyifa Banjar. Tujuan dari metode adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan anak secara individual dalam menyelesaikan sebuah permasalahan (M.Ilyas, 2018), sehingga metode ini juga erat

kaitannya dengan manajemen pendidikan dalam membantu menyelenggarakan proses pembelajaran.

Melihat latar belakang tersebut, ditemukan gap terkait penguasaan dan pemahaman guru mengenai manajemen pendidikan dan keterampilan menggunakan metode inovatif di yayasan Asy-Syifa Banjar dengan keterampilan dan penguasaan yang dimiliki para guru, sehingga perlunya dilakukan pelatihan mengenai manajemen pendidikan dan metode inovatif dengan harapan pendidikan di sana menjadi lebih baik dan menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas serta guru yang melek akan pentingnya manajemen dalam sebuah pendidikan. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan para guru akan pentingnya peran manajemen pendidikan yang harus diimplementasikan serta metode inovatif islami sebagai alat pendukung belajar, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Natalia (Natalia Dewi Mumpuni, 2019). Selain itu, dilakukannya pelatihan disebabkan kekurangmampuan manusiawi, kemampuan teknis serta kemampuan manajerial dari para guru di yayasan Asy-Syifa Banjar. Sehingga pelatihan perlu dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk meningkatkan profesionalisme dan penguatan keterampilan bagi guru.

2. METODE PENELITIAN

Berisi metode yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Adnan, 2019) merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa uraian tulisan maupun lisan dari perilaku yang diamati. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan suatu variabel berkenaan dengan satu permasalahan yang diteliti tanpa memperhatikan keterkaitan antar variabel dan digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi alamiah bukan buatan (Iii et al., 1992) (Syahwani, 2015). Tujuan dari penelitian dengan metode kualitatif - deskriptif adalah untuk menjelaskan sebuah fenomena yang ada dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, mendeskripsikan sebuah realitas yang ada dan mengembangkan sebuah teori (Furqon, 2019). Penelitian kualitatif dilakukan peneliti karena peneliti ingin mengeksplor dan memperdalam fenomena yang berkaitan manajemen pendidikan dan metode inovatif islami pada guru TK dan TPQ di yayasan Asy-Syifa Banjar melalui pelatihan. Yang darinya diperoleh data berupa hasil pelatihan dan angket serta catatan lapangan yang dituangkan dalam bentuk narasi (Syahwani, 2015).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini adalah guru TK dan TPQ di yayasan Asy-Syifa Banjar yaitu 24 orang partisipan yang terdiri dari 4 (empat) laki-laki dan 20 (dua puluh) perempuan.

Tabel 1. Demografi partisipan

Karakteristik	N
Laki-laki	4
Perempuan	20
Jumlah	24

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa tahap : *Pertama*, pelatihan. Pelatihan dilakukan peneliti untuk melihat, mengamati dan memberikan wawasan mengenai manajemen pendidikan dan metode inovatif bagi guru . *Kedua*, Angket yang dibagikan kepada para guru TK dan TPQ yayasa Asy-Syifa Banjar yang ikut pelatihan dengan dua belas indikator yang dituangkan dalam pembahasan . *Ketiga*, catatan lapangan berupa segala hal yang terjadi selama kegiatan pelatihan.

Menurut Patton teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur data yang terkumpul dan mengorganisasi ke dalam sebuah uraian, analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah hingga penulisan hasil penelitian (Syahwani, 2015). Tahapan teknik analisis data yang

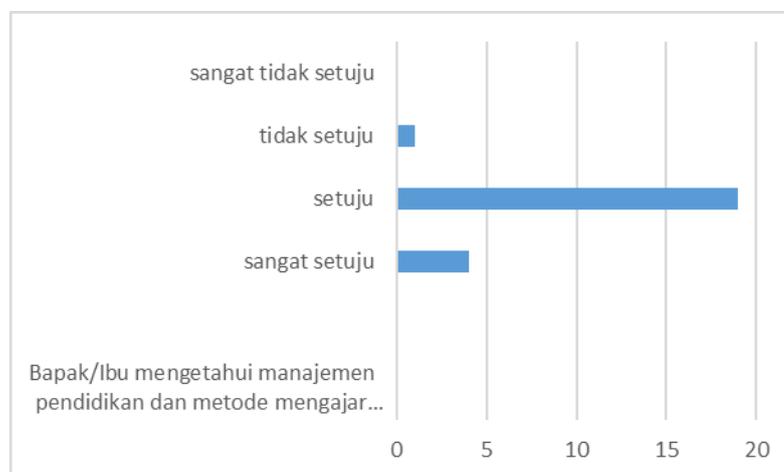
dilakukan oleh peneliti adalah *Pertama*, Reduksi data. Pada tahap ini peneliti akan memilah, memilih, menusatkan serta menyederhanakan data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan baik dari hasil pelatihan maupun angket. *Kedua*, Sajian data. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data berbentuk uraian narasi disertai diagram yang disesuaikan dengan data yang didapat di lapangan. *Ketiga*, Verifikasi dan Simpulan data. Pada tahap ini, data di periksa kembali untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir dari temuan dilapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

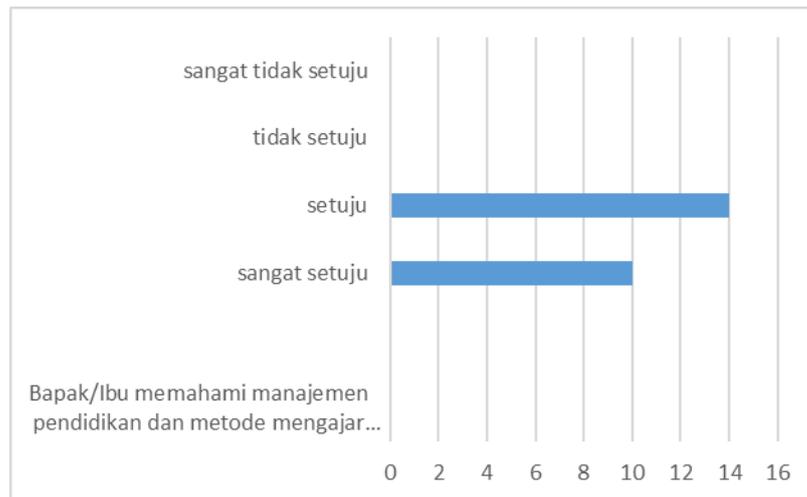
Pelatihan secara bahasa berasal dari kata dasar “latih” yang kemudian ditambah imbuhan ke-,pe-an yang memiliki arti telah biasa atau keadaan dimana yang telah diperoleh seseorang melalui proses belajar (Hasan Basro, 2015). Sedangkan latihan adalah sebuah prooses membiasakan diri terhadap sesuatu untuk memperoleh suatu kecakapan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan. Manajemen merupakan sebuah proses yang didalamnya berisi perencanaan untuk mencapai sesuatu yang diawali dengan planning, organizing, actuating and evaluating dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Sehingga manajemen pendidikan memiliki definisi suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan serta usaha kerja sama sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Mustari, 2013) (Siregar, 2018).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, mayoritas para guru di yayasan Asy-Syifa Banjar sudah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan dan metode mengajar inovatif sejak sebelum diadakan pelatihan. Namun, terdapat beberapa guru yang belum memiliki wawasan akan hal ini, sehingga diperlukan penyelenggaraan pelatihan agar dapat mengetahui faktor tersebut (Julifan, 2015). Pengetahuan akan manajemen pendidikan sangatlah penting, agar pendidikan dapat berjalan dengan terorganisir, karena sejatinya manajemen merupakan jantung dari pendidikan yang dipercaya mampu menjadi solusi dan alternatif dalam menghadapi problematika dan meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut dikemukakan oleh Munif Chatib dalam (Choir, 2016). pun metode mengajar inovatif yang dapat membantu guru memberikan materi kepada peserta didik. Sejalan dengan tuturan dari Maesaroh yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pengajar maka guru harus menguasai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Maesaroh, 2013).

Dengan diadakannya pelatihan ini, beberapa guru dalam hasil angketnya menyatakan bahwa mereka mulai memiliki wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pendidikan dan metode mengajar inovatif yang harus diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran nantinya agar capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

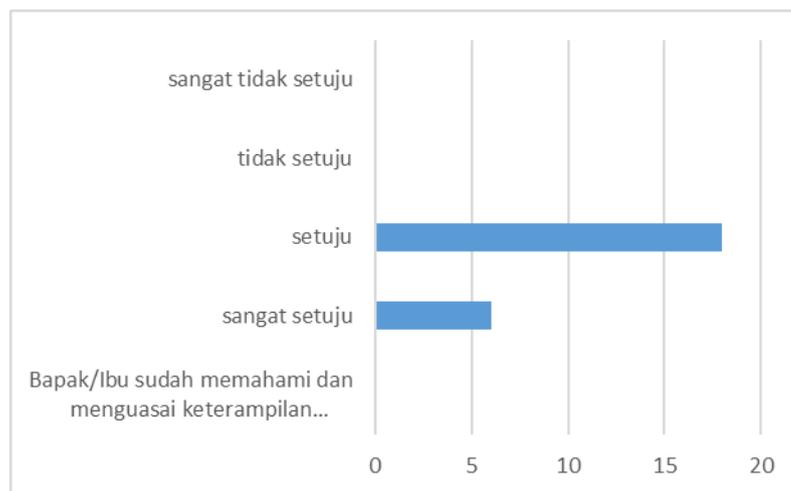


Gambar 1 : Sebelum diadakan pelatihan



Gambar 2 : Setelah diadakan pelatihan

Setelah dilakukan pelatihan, semua guru sudah memiliki pengetahuan terkait dua hal tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pemahaman dan penguasaan terhadap manajemen pendidikan serta mengajar inovatif yang harus diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



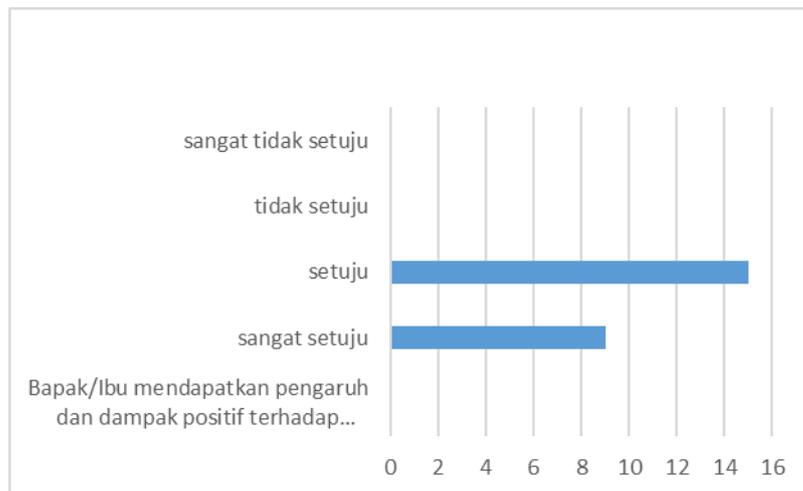
Gambar 3 : Penguasaan dan pemahaman guru terkait manajemen pendidikan

Peneliti menemukan bahwa mayoritas guru sudah menerapkan proses manajemen dalam sebuah pendidikan hal ini seperti yang terlihat dalam diagram bahwa 9 orang sudah menguasai dan menerapkan manajemen pendidikan dan metode inovatif islami dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 5 orang sudah sepenuhnya mengimplementasikan sedangkan sisanya masih dalam proses perkembangan baik dari segi penerapan, pemahaman maupun pengimplementasian sebuah manajemen dalam proses pendidikan (Gambar 4), yang artinya belum semua guru maksimal dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan dan metode inovatif tersebut, padahal manajemen dan metode memiliki peranan yang luar biasa seperti yang sudah dituturkan sebelumnya. Terlebih manajemen pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat krusial yang harus diprioritaskan agar mutu dan kualitas sebuah pendidikan terjamin. Manajemen pendidikan dikatakan berhasil dan bagus adalah ketika lembaga pendidikannya visioner yaitu memiliki visi dan misi yang jelas serta output yang berkualitas. Sehingga peneliti mengadakan pelatihan khusus berfokus pada manajemen pendidikan dan metode mengajar, khususnya di yayasan Asy-Syifa Banjar.



Gambar 4 : Persentase keterampilan manajemen pendidikan yang dimiliki guru

Pelatihan ini diadakan dengan harapan dapat memberikan dampak positif kepada guru serta berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen di sekolah dan mengasah keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki para guru. Memang para guru sudah memiliki penguasaan akan hal tersebut, akan tetapi dengan adanya pelatihan ini para guru semakin melek akan pentingnya sebuah manajemen dalam kegiatan pembelajaran. Pengaruh pelatihan ini dirasakan secara nyata dan memiliki dampak positif bagi guru yang ikut serta, hal ini dapat dilihat dalam diagram berikut



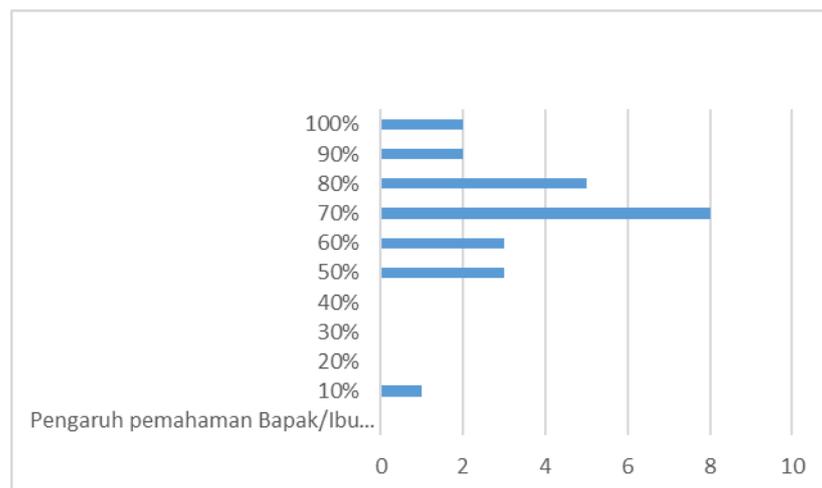
Gambar 5 : Pengaruh dan dampak positif dari pelatihan

Setelah mengetahui urgensi serta manfaat dari adanya manajemen dalam pendidikan dan metode inovatif islami dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka keterampilan yang sudah dimiliki para guru harus terus dikembangkan dan diasah agar output yang dihasilkan semakin berkualitas.

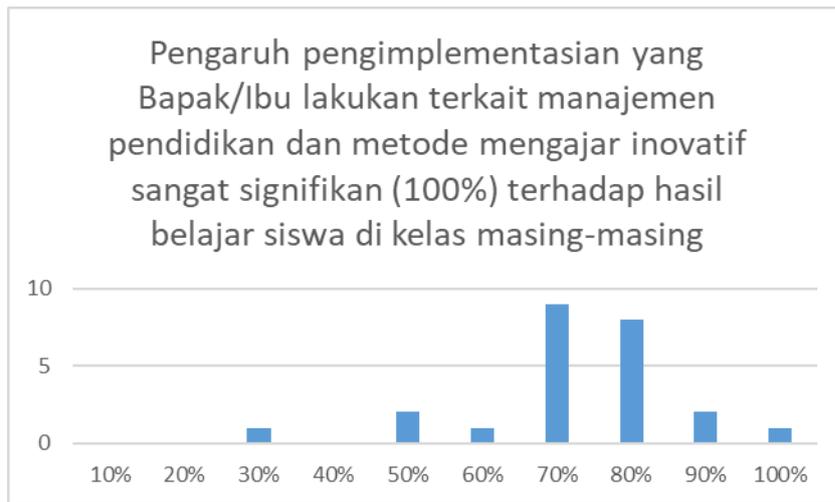


Gambar 6 : Perkembangan wawasan dan keterampilan guru

Adanya manajemen pendidikan serta penggunaan metode inovatif islami, memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan dampak yang dirasakan para guru yaitu kualitas peserta didik lebih meningkat karena mereka turut terlibat dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya terpaku pada ranah kognitif saja serta siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dengan adanya manajemen pendidikan juga dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang mendekati atau sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional baik dari segi perkembangan maupun perbaikan. Selain karena dampaknya yang luar biasa, penerapan dua hal tersebut, khususnya manajemen pendidikan sejatinya adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan secara optimal. Pengaruh pemahaman terhadap dua hal tersebut pada hasil belajar siswa di yayasan Asy-Syifa dikatakan cukup baik, sekitar 70-80% dari penuturan yang dilakukan oleh responden. Selain itu pengimplementasian yang dilakukan guru dalam penggunaan manajemen pendidikan dan penerapan metode inovatif islami terhadap hasil belajar siswa di yayasan Asy-Syifa juga dikatakan cukup baik yaitu sekitar 70-80% cukup signifikan. Yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan menghasilkan output yang luar biasa dalam segi kualitas pendidikan, khususnya bagi para guru itu sendiri. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

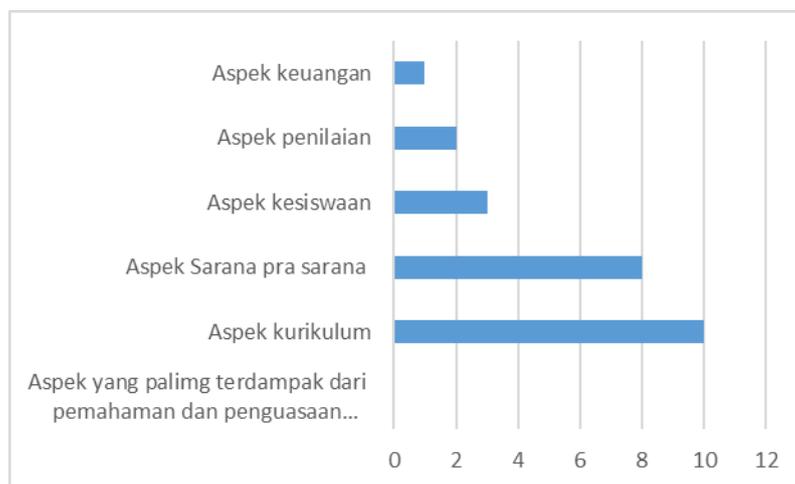


Gambar 7 : Pengaruh pemahaman guru mengenai manajemen pendidikan dan metode mengajar inovatif terhadap hasil belajar siswa di yayasan Asy-Syifa



Gambar 8 : Pengaruh pengimplementasian dua hal tersebut terhadap hasil belajar siswa

Responden menyatakan bahwa aspek yang paling terdampak dari pemahaman wawasan mengenai manajemen pendidikan serta penggunaan metode inovatif islami ini sebagian besar mempengaruhi aspek kurikulum, karena hakikatnya manajemen pendidikan adalah alat mencapai kualitas pendidikan yang baik yang tentunya tidak terlepas dari peranan kurikulum sebagai acuan dan landasan serta pedoman dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana juga merupakan aspek kedua yang paling terdampak dari adanya pemahaman dan penguasaan terkait hal tersebut, karena sarana dan prasarana merupakan sebuah hal yang dapat menunjang jalannya pembelajaran. Kemudian aspek selanjutnya adalah kesiswaan, penilaian dan keuangan.



Gambar 9 : Aspek-aspek yang terdampak dari adanya pemahaman dan penguasaan manajemen pendidikan dan metode inovatif islami

Pemahaman, penguasaan dan pengimplementasian manajemen pendidikan dan metode mengajar islami di yayasan Asy-Syifa Banjar memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar peserta didik disana. Manajemen pendidikan merupakan hal yang paling krusial, karena dengan adanya pengaturan atau manage yang baik maka akan menghasilkan output dengan kualitas yang baik pula. Metode mengajar pun menjadi sebuah komponen yang mendukung mencapai hal tersebut. Sehingga dengan diadakannya pelatihan ini memberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru TK dan TPQ Yayasan Asy-Syifa Banjar dan memberikan pengaruh positif yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa terus meningkat dan kualitas pendidikan berkembang.

4. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat proses perencanaan, organizing, actuating hingga evaluasi guna mencapai tujuan yang diharapkan dunia pendidikan. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas terutama guru sebagai pilar pendidikan juga metode inovatif yang mendukung guru mencapai tujuan pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan di yayasan Asy-Syifa menunjukkan bahwa masih adanya pendidik yang kurang memahami dan menguasai manajemen pendidikan, dimana setelah dilakukan pelatihan para pendidik menunjukkan reaksi positif dalam penguasaan keterampilan yang mereka peroleh ketika pelatihan, hal ini dibuktikan dengan data di atas. Selain itu, penguasaan manajemen dan metode inovatif juga sangat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa, sehingga memunculkan output yang berkualitas dan lebih baik daripada sebelumnya. Beberapa aspek yang turut terpengaruh dari meningkatnya pemahaman dan penguasaan keterampilan guru di yayasan Asy-Syifa adalah aspek kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, penilaian dan yang terakhir keuangan. Dimana aspek-aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang baik dari lembaga dan juga sumber daya manusia di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2019). Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Era Global. *Munaqosyah Jurnal Ilmu Pendidikan dan pembelajaran*, 78-114.
- Anif, S. (2012). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru dalam Jabatan). *Varia Pendidikan*, 72-82.
- Atikah Lestari, N. N. (2018). Evaluatif Penerapan manajemen pendidikan. *Jurbal Cakrawala*, 91-106.
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga. *Jurnal MPI*, 44-58.
- Eliyanto, U. B. (2023). Pengaruh Jenjang Pendidikan Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen.. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 34-48.
- Hasan Basro, R. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Julifan, J. A. (2015). Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1-12.
- Lestari, A. P. (2016). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Berjenjang untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud. *Manajemen Pendidikan*, 79-87.
- M.Ilyas, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran BAgI Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 58-76.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 150-159.
- mohamad mustari, T. R. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Mustari, M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Arsad Press.
- Natalia Dewi Mumpuni, b. I. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Online Pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD. *KElola : Jurnal manajemen pendidikan*, 206-213.
- Noor, T. R. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound di TK Al Muslim Surab. *Jurnal Program Studi PGRA*, 64-75.
- Nugroho, P. J. (2017). Pengembangan Model Pelatihan Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Sekolah Dasar*, 101-115.
- Riski Anisa Indriyani, w. L. (2023). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa . *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 63-70.
- Rizki, H. O. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *promis*, 126-153.
- Rochmawati, U. (2019). Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Keahlian Ganda Guru Sekolah Menengah Kejuruan . *JAMP*, 147-155.

- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 153-166.
- Sumaryati, S. (2013). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif . *Inotek*, 140-151.
- Tibahary, A. R. (2018). Model-model pembelajaran Inovatif. *Scolae: Jurnal of Pedagogy*, 54-64.
- Zaini, A. A. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ulumul Qur'an*, 24-38.